



**PENGARUH KAJIAN EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA  
LOKAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT DESA BENOA**

*The Influence Of Local Culture-Based Creative Economy Studies As An Effort  
To Increase Community Income In Benoa Village*

**Anak Agung Istri Setiari JMH<sup>1</sup>, I Made Sujana<sup>2</sup>, Ni Luh Wulani Parwati<sup>3</sup>,  
Putu Ratna Windusara Putri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Teknologi Indonesia

**Email : istria875@gmail.com**

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of local culture-based creative economy on increasing community income in Benoa Village, Badung Regency, Bali. Benoa Village possesses various local cultural potentials that can be developed as creative economic resources, including performing arts, traditional crafts, local culinary products, and cultural activities related to tourism. This research employed a descriptive quantitative approach using a survey method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to creative economy actors in Benoa Village. Data analysis was conducted using simple regression analysis to determine the relationship between local culture-based creative economy and community income improvement. The findings indicate that the local culture-based creative economy has a positive and significant effect on community income. The development of community creativity supported by cultural preservation can create employment opportunities, increase product value, expand market access, and strengthen local identity. Therefore, collaboration among village governments, communities, and business actors is necessary to strengthen a sustainable creative economy ecosystem.*

**Keywords:** *creative economy, local culture, community income, Benoa Village, economic empowerment.*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Benoa, Kabupaten Badung, Bali. Desa Benoa memiliki berbagai potensi budaya lokal yang dapat dikembangkan sebagai sumber ekonomi kreatif, seperti seni pertunjukan, kerajinan tradisional, kuliner khas, serta aktivitas budaya yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha ekonomi kreatif di Desa Benoa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berbasis budaya lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan kreativitas masyarakat yang didukung oleh pelestarian budaya lokal mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan nilai tambah produk budaya, memperluas akses pemasaran, serta memperkuat identitas lokal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku usaha untuk memperkuat ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** ekonomi kreatif, budaya lokal, pendapatan masyarakat, Desa Benoa, pemberdayaan ekonomi.

## PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional yang menitikberatkan pada pemanfaatan kreativitas, inovasi, keterampilan, dan warisan budaya sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi kreatif berkembang menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada wilayah yang memiliki kekayaan budaya lokal yang kuat. (KEMPAREKRAF RI, 2020)

Desa Benoa yang terletak di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, dikenal sebagai wilayah yang memiliki potensi budaya dan pariwisata yang sangat besar. Keberadaan tradisi adat, kesenian Bali, upacara keagamaan, kerajinan lokal, dan aktivitas ekonomi masyarakat berbasis budaya memberikan peluang besar untuk pengembangan ekonomi kreatif. Selain itu, perkembangan sektor pariwisata di kawasan Bali Selatan turut memberikan peluang pasar yang luas bagi produk dan jasa kreatif masyarakat Desa Benoa. (BPS, 2021)

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga. Yang di lihat sesuai gambar di bawah



**Gambar 1.** Kegiatan UMKM desa Benoa

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Jehana, 2020)

Namun demikian, pemanfaatan potensi budaya lokal di Desa Benoa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi produk, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, kurangnya akses pemasaran, dan minimnya dukungan kelembagaan ekonomi kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan potensi

budaya yang dimiliki belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara optimal bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Benoa.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Desa Benoa?
2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat pelaku ekonomi kreatif di Desa Benoa?
3. Apakah ekonomi kreatif berbasis budaya lokal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Benoa?

### Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Desa Benoa.
2. Menganalisis tingkat pendapatan masyarakat pelaku ekonomi kreatif.
3. Menganalisis pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Benoa.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan eksplanatori.

#### *Lokasi Penelitian*

Penelitian dilaksanakan di Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.



**Gambar 2.** Kecamatan Kuta selatan

#### *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Desa Benoa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

## ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Observasi lapangan.
2. Wawancara terstruktur.
3. Kuesioner.
4. Dokumentasi.

## ***Variabel Penelitian***

### **Variabel X**

Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal

Indikator:

- Kreativitas produk
- Inovasi usaha
- Pelestarian budaya lokal
- Pemanfaatan teknologi
- Akses pemasaran

### **Variabel Y**

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Indikator:

- Kenaikan pendapatan bulanan
- Diversifikasi usaha
- Peningkatan omzet
- Kesempatan kerja

## ***Teknik Analisis Data***

Analisis dilakukan melalui:

1. Uji validitas.
2. Uji reliabilitas.
3. Analisis deskriptif.
4. Analisis regresi sederhana.

Persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

## **HASIL**

### ***Gambaran Umum Desa Benoa***

Desa Benoa merupakan salah satu desa adat dan administratif di Kabupaten Badung yang memiliki karakteristik budaya Bali yang kuat. Selain sektor pariwisata, masyarakat Desa Benoa juga mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi berbasis budaya seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, kuliner tradisional, dan usaha kreatif lainnya. Potensi tersebut menjadi modal utama dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. (Jehana, 2020)

### ***Karakteristik Responden***

Berdasarkan hasil penelitian:

- Laki-laki : 58%
- Perempuan : 42%

Usia:

- 20–30 tahun : 25%
- 31–40 tahun : 38%
- 41–50 tahun : 24%
- 50 tahun : 13%

***Analisis Deskriptif***

Nilai rata-rata ekonomi kreatif berbasis budaya lokal memperoleh skor 4,12 yang termasuk kategori tinggi.

Nilai rata-rata peningkatan pendapatan masyarakat memperoleh skor 4,05 yang juga berada pada kategori tinggi.

***Hasil Analisis Regresi***

Persamaan regresi:

$$Y = 12,547 + 0,684X$$

Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,587.

Artinya, ekonomi kreatif berbasis budaya lokal memberikan kontribusi sebesar 58,7% terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berbasis budaya lokal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Benoa. Temuan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas dan budaya sebagai sumber utama penciptaan nilai ekonomi.

Produk budaya lokal seperti kerajinan khas Bali, kuliner tradisional, pertunjukan seni, dan jasa berbasis budaya memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan adanya inovasi produk dan dukungan pemasaran digital, nilai ekonomi produk budaya meningkat secara signifikan. (Warmadewi, 2021)

Selain meningkatkan pendapatan individu, ekonomi kreatif juga berperan dalam membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pariwisata konvensional kini memiliki alternatif sumber pendapatan melalui usaha kreatif berbasis budaya. (Yasinta, 2021)

Keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif di Desa Benoa juga dipengaruhi oleh keberadaan kelembagaan ekonomi lokal seperti koperasi dan kelompok usaha masyarakat yang mendukung pemberdayaan ekonomi warga. (Jehana, 2020)

Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya literasi digital, serta kurangnya pelatihan pengembangan produk kreatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah melalui pelatihan, pendampingan, promosi, dan akses pembiayaan usaha.

**KESIMPULAN**

1. Desa Benoa memiliki potensi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang cukup besar dan beragam.
2. Tingkat pengembangan ekonomi kreatif masyarakat berada pada kategori tinggi.
3. Ekonomi kreatif berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Benoa.
4. Kontribusi ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat mencapai 58,7%.
5. Penguatan inovasi produk, digitalisasi pemasaran, dan dukungan kelembagaan diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi kreatif di Desa Benoa.



## SARAN

1. Pemerintah desa perlu memperkuat program pelatihan ekonomi kreatif.
2. Pelaku usaha perlu meningkatkan inovasi dan pemasaran digital.
3. Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk memperluas pasar produk budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- Jehana, K. D. P., Aliffiati, & Suarsana, I. N. (2020). Pengembangan Gerabah Sebagai Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Masyarakat Compang Desa Golo Kempo. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 5(1), 56–68.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020–2024*. Jakarta.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasinta, P. N., Wirantari, I. D. A. P., Adityananda, M., & Pramana, G. I. (2021). Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Ecofriendly di Desa Sulangai, Petang, Badung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(3), 234–242.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaenuri, M. (2021). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Deepublish.

